

PEMBERDAYAAN PEDAGANG PASAR KREMPYENG DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Siti Alliyah¹, Maslichan²
STIE YPPI Rembang
Wildankafa@yahoo.co.id

Info Artikel

Masuk: 2022-03-15
Revisi: 2022-03-17
Diterima: 2022-03-20
Terbit: 2022-04-01

Keywords:

Training, management,
Traditional Herbal Medicine

Kata Kunci: Pelatihan,
Manajemen, Jamu Tradisional

P-ISSN: 2598-2273

E-ISSN: 2598-2281

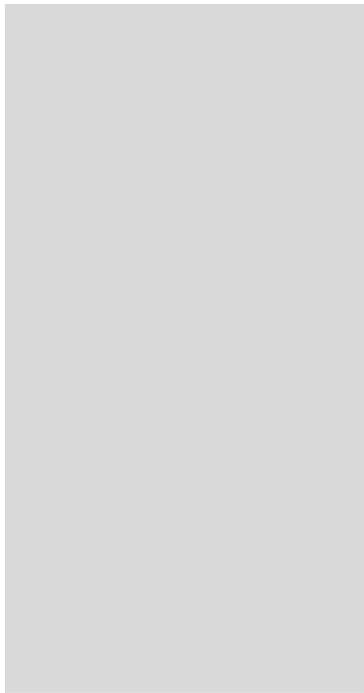
DOI : 10.33061

Abstract

The Covid-19 pandemic that has hit all countries since the beginning of 2020 has caused all sectors of life, especially the economy, to experience a very large impact. In connection with the existence of WFH and social distancing, the movement of the community in life is slow because with WFH people cannot leave the house and with social distancing people are prohibited from carrying out activities that are gathering or grouping. Rembang city is one of the areas in Central Java which is included in the red zone, because of the presence of several people who were positive for the Covid-19 virus. So that people also do WFH and social distancing. One of the villages that experienced the impact of WFH and social distancing is Jolotundo village. One of the community activities affected by the covid-19 virus is the activity of the Jolotundo village community "pasar krempyeng". So that the STIE YPPI Rembang service team is motivated to solve partner problems, where the focus of our activities is so that the "pasar krempyeng" trader group has a new business, where the new business can be carried out both on the production and marketing side. Methods of implementing activities that have been carried out include: counseling, management training and practice of making herbal medicine. The results of community service activities in Jolotundo village, including; There are group participants who open a new business (herbal drink), there is an attractive packaging that supports the marketing program.

Abstrak

Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh Negara sejak awal tahun 2020 menyebabkan semua sektor kehidupan terutama ekonomi mengalami dampak yang sangat besar. Berkaitan dengan adanya WFH dan social distancing membuat gerak masyarakat dalam kehidupan menjadi lambat karena dengan WFH masyarakat tidak bisa keluar rumah dan dengan social distancing masyarakat dilarang untuk berkegiatan yang sifatnya berkumpul atau berkelompok. Kabupaten Rembang adalah salah satu wilayah di Jawa Tengah yang termasuk zona merah, karena adanya beberapa masyarakat yang positif terkena virus Covid-19. Sehingga masyarakat juga melakukan WFH dan social distancing.



Salah satu desa yang mengalami dampak WFH dan social distancing adalah desa Jolotundo. Salah satu kegiatan masyarakat yang terkena dampak virus covid-19 yaitu kegiatan pasar krempyeng masyarakat desa Jolotundo. Sehingga Tim pengabdian STIE YPPI Rembang termotivasi untuk menyelesaikan permasalahan mitra, dimana fokus kegiatan kami yaitu agar kelompok pedagang pasar krempyeng memiliki usaha baru, dimana usaha baru tersebut mampu untuk dilakukan baik sisi produksi maupun pemasaran.

Metode pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, diantaranya: penyuluhan, pelatihan manajemen serta praktek membuat jamu. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat di desa Jolotundo, diantaranya; peserta kelompok ada yang membuka usaha baru (minuman jamu), adanya kemasan yang menarik sehingga ikut mendukung program pemasaran.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh Negara sejak awal tahun 2020 menyebabkan semua sektor kehidupan terutama ekonomi mengalami dampak yang sangat besar. Jawa Tengah saat ini menduduki peringkat ke-3 (tiga) dalam kasus Covid-19. Oleh sebab itu Jawa Tengah juga sedang menggalakkan instruksi pemerintah pusat untuk menerapkan beberapa kegiatan yang wajib dilakukan oleh masyarakat guna mencegah penularan Covid-19, antara lain *Work Form Home* atau WFH (bekerja dari rumah, belajar dari rumah, beribadah dari rumah). Berkaitan dengan adanya WFH dan *social distancing* membuat gerak masyarakat dalam kehidupan menjadi lambat karena dengan WFH masyarakat tidak bisa keluar rumah dan dengan social distancing masyarakat dilarang untuk berkegiatan yang sifatnya berkumpul atau berkelompok. Padahal mereka harus tetap memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini mempengaruhi kehidupan masyarakat termasuk sektor ekonomi.

Kabupaten Rembang adalah salah satu wilayah di Jawa Tengah yang termasuk zona merah, karena adanya beberapa masyarakat yang positif terkena virus Covid-19. Sehingga masyarakat juga melakukan WFH dan *social distancing*. Hal ini mempengaruhi kehidupan masyarakat termasuk sektor ekonomi. Salah satu desa yang mengalami dampak WFH dan *social distancing* adalah desa Jolotundo.

Desa Jolotundo terletak di Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang mempunyai luas 112.400 Ha. Secara geografis Desa Jolotundo di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Karangturi, Sebelah Selatan Berbatasan dengan Desa Tuyuhan, Sebelah Barat Berbatasan dengan Desa Babagan dan sebelah Timur Berbatasan dengan Desa Sumbergirang. Jumlah

penduduk Desa Jolotundo adalah 3.726 jiwa dengan 18 RT dan 8 RW, yang sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian dan pertukangan (BPS Kabupaten Rembang, 2016). Keberdayaan perempuan dan ibu rumah tangga untuk membantu peningkatan pendapatan rumah tangga menjadi terhenti. Aktivitas ibu-ibu untuk membantu perekonomian keluarga menjadi terhalang karena adanya virus covid-19. Masyarakat Jolotundo terutama perempuan dan ibu rumah tangga yang tergabung dalam pedagang pasar krempyeng sudah tidak mampu melanjutkan kegiatan baik produksi maupun penjualan. Permasalahan mitra diantaranya; (1) Omset pedagang menurun karena adanya virus Covid-19, (2) Belum adanya alternatif usaha minuman (jamu) dalam kemasan, (3) Rendahnya pengetahuan dan pengalaman dalam pemanfaatan media pemasaran online, (4) Belum adanya institusi yang secara intens memberikan pembinaan dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan.

Namun demikian, dari kondisi yang terjadi saat ini, di sisi lain ternyata konsumsi masyarakat Jolotundo untuk mengkonsumsi Jamu tradisional (jamu gendong) cenderung tinggi. Dari hasil pengamatan tim pengabdian, bahwa setiap hari ada beberapa penjual jamu yang melakukan penjualan di rumah-rumah warga. Sehingga tim pengabdian tertarik untuk melakukan pelatihan membuat jamu tradisional. Tujuan diadakan pelatihan tersebut selain untuk konsumsi sendiri, perempuan dan ibu-ibu di desa tersebut juga dapat membuka usaha baru, dan tentunya untuk peningkatan pendapatan rumah tangga.

Gelombang “back to nature” oleh sebagian masyarakat menciptakan tren global terhadap pangan organik serta obat, vitamin dan suplemen herbal. Dengan adanya virus Covid-19 ternyata juga berdampak pada meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap pemanfaatan bahan baku obat herbal seperti, jahe, kunyit, temulawak dan lain-lain. Melihat adanya peluang tersebut tim pengabdian masyarakat STIE YPPI Rembang ingin melakukan pelatihan membuat jamu tradisional serta pelatihan pemasaran dan kemasan.

Berdasarkan data yang diperoleh dan wawancara dengan ketua kelompok Pedagang Pasar Krempyeng permasalahan prioritas mitra dari aspek manajemen produksi, pemasaran dan keuangan yang disepakati bersama adalah sebagai berikut:

1. Omset pedagang menurun karena adanya virus Covid-19
2. Belum adanya alternatif usaha minuman (jamu) dalam kemasan
3. Rendahnya pengetahuan dan pengalaman dalam pemanfaatan media pemasaran online
4. Belum adanya institusi yang secara intens memberikan pembinaan dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan

Melihat kondisi ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok pedagang krempyeng yang terkena dampak virus Covid-19, maka tim pengabdian masyarakat STIE YPPI Rembang akan melakukan pelatihan membuat jamu herbal serta melakukan pelatihan manajemen. Manfaat program pengabdian masyarakat yang akan dilakukan, diantaranya:

1. Ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok pedagang krempyeng mampu membuka usaha baru yang menjadi alternative usaha selama masa pandemic (covid-19)
2. Dengan pengelolaan manajemen yang baik, produk minuman jamu akan menjadi produk unggulan desa
3. Masyarakat mampu melakukan kegiatan pemasaran yang berbasis online

Tujuan

Latar belakang pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Dukuh Krajan Desa Jolotundo disebabkan karena ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok pedagang Pasar Krempyeng tidak mampu lagi melakukan produksi dan penjualan. Sehingga tim pengabdian tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat di Dukuh Krajan Desa Jolotundo, Kec. Lasem. Tujuan diadakan pelatihan membuat jamu selain untuk konsumsi sendiri, perempuan dan ibu-ibu di desa tersebut juga dapat membuka usaha baru, dan tentunya untuk peningkatan pendapatan rumah tangga. Adapun tujuan secara khusus adalah:

1. Mitra dibekali ketrampilan membuat jamu, agar supaya mitra memiliki usaha alternatif
2. Mitra dapat mengelola usaha dengan manajemen yang baik
3. Produk mitra di kemas dengan kemasan yang menarik

Luaran

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang akan dilakukan memiliki target luaran, diantaranya:

1. Munculnya wirausaha baru (produk jamu)
2. Pengelolaan usaha dengan manajemen yang baik, meliputi: aspek produksi (termasuk kemasan dan label usaha), aspek keuangan, aspek pemasaran (online)
3. Jurnal Pengabdian
4. Seminar hasil pengabdian

METODE PELAKSANAAN

Masyarakat dan kelompok sasaran adalah perempuan dan ibu-ibu yang tergabung dalam pedagang pasar krempyeng dari Rt 2/Rw 1 dukuh Krajan desa Jolotundo. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan dengan beberapa kali tatap muka. Mengingat masih masa pandemic, maka pelatihan dan pengabdian yang akan dilakukan menggunakan prosedur PSBB. Sosialisasi dilakukan dengan melakukan permohonan izin kepada pihak desa.

Metode pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Memberi penyuluhan dan pelatihan

Materi penyuluhan dan pelatihan adalah wirausaha dan peluang usaha rumahan, prinsip dasar produksi, pengemasan dan pemasaran produk. Tujuan penyuluhan dan pelatihan ini adalah memberikan ilmu dan wawasan kepada ibu-ibu tentang witausaha dan peluang usaha rumahan, sehingga terbuka pikiran serta tumbuh minat dan motivasi dalam diri mereka untuk berwirausaha. Disamping itu juga diberikan materi tentang prinsip dasar pembuatan, pengemasan dan pemasaran produk, bertujuan agar mitra mengetahui cara pembuatan, pengemasan yang baik dan strategi pemasaran produk. Penyuluhan dan pelatihan ini disampaikan dalam bentuk ceramah dan Tanya jawab kepada peserta. Selain itu peserta juga

dibekali dengan pelatihan pembuatan jamu instan dari tanaman jahe, temulawak dan kunyit. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan ketrampilan tentang cara produksi, pengemasan dan pemasaran produk. Pelatihan tersebut disampaikan dalam bentuk ceramah yang dilanjutkan dengan eksperimen langsung dengan kelompok dan Tanya jawab tentang cara dan pengemasan aneka produk tersebut. Pelatihan dilaksanakan sampai semua peserta mahir mempraktekkan diri.

2. Prosedur Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini meliputi:

a. Koordinasi dengan mitra

Kegiatan ini dimaksudkan untuk koordinasi penyusunan jadwal kegiatan. Dengan adanya kesepakatan atau koordinasi terkait jadwal dengan peserta diharapkan semua peserta dapat mengikuti pelatihan sesuai dengan jadwal

b. Penyuluhan dan pelatihan

Penyuluhan tentang wirausaha dan peluang usaha rumahan, d) Penyuluhan tentang proses pembuatan jamu instan dari jahe, temulawak dan kunyit, e) Penyuluhan tentang pengemasan dan pemasaran, f) pelatihan cara pembuatan jamu instan dari tanaman jahe, temulawak dan kunyit, g) pelatihan tentang pengemasan dan pemasaran produk, h) pembinaan pasca kegiatan

3. Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah partisipasi aktif, dari mulai perencanaan kegiatan, penyusunan jadwal penyuluhan dan partisipasi. Partisipasi mitra akan dievaluasi. Evaluasi akan dilaksanakan selama dan setelah pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Selama pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi dengan metode pengamatan langsung oleh Tim Pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan

Tahap awal dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat STIE YPPI Rembang dilakukan survei pendahuluan ke daerah mitra. Survei dilakukan untuk mengetahui permasalahan mitra dan solusi bersama. Kemudian dilakukan rekrutmen calon peserta penyuluhan dan pelatihan di Desa Jolotundo. Peserta adalah pedagang pasar krempyeng sebanyak 10 orang.

Pelaksanaan

1. Pelatihan Manajemen

- Motivasi Kewirausahaan

Tujuan dilaksanakan pelatihan motivasi kewirausahaan didasari pada kondisi pandemi pedagang pasar krempyeng untuk melakukan inovasi usaha dan meningkatkan jiwa kewirausahaannya ditengah kondisi pandemi covid-19.



Gambar 1. Pelatihan Motivasi Kewirausahaan
 Sumber, Alliyah (2020)

- Pelatihan Manajemen Keuangan

Setelah dilaksanakan pelatihan kewirausahaan selanjutnya yaitu pelatihan manajemen. Tujuan dilaksanakan pelatihan manajemen keuangan yaitu : agar peserta dapat memahami pentingnya pengelolaan keuangan usaha, selain itu juga agar peserta dalam menjalankan usahanya dapat memiliki administrasi keuangan yang baik sehingga mempermudah ketika akan mencari informasi terkait perkembangan keuangan usaha.



Gambar 2. Pelatihan Manajemen Keuangan
Sumber, Alliyah (2020)

- Praktek membuat minuman jamu

Tujuan dilaksanakan praktek membuat jamu agar peserta memiliki usaha alternatif ditengah kondisi pandemi covid 19. Mengingat semenjak adanya virus covid-19 aktivitas pasar krempyeng sudah ditiadakan. Sehingga Tim pengabdian masyarakat STIE YPPI Rembang memiliki kegiatan yang arahnya agar pedagang pasar krempyeng memiliki usaha alternatif.

Gambar 3
Pelatihan Praktek Membuat Jamu



Gambar 3. Pelatihan Praktek Membuat Jamu
Sumber,Alliyah (2020)

Pendampingan Usaha

Setelah diselenggarakan pelatihan manajemen dan praktek membuat jamu. Peserta pelatihan tertarik untuk membuka usaha sendiri. Sehingga Tim pengabdian termotivasi untuk melakukan pendampingan, diantaranya: pendampingan pemasaran. Dengan memberikan bantuan kemasan produk yang menarik, maka pemasaran lebih banyak dilakukan. Karena tampilan produk menjadi menarik, baik itu pemasaran secara manual maupun secara online. Selain pendampingan pemasaran, tim pengabdian juga melakukan pendampingan manajemen keuangan, agar pengelolaan usaha dengan uang pribadi dapat dipisahkan, dilengkapi juga dengan pendampingan pembukuan.

Evaluasi

Kegiatan evaluasi perlu dilakukan agar pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini bisa diketahui tingkat ketercapaiannya dan manfaat yang diperoleh peserta pelatihan. Setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan, ada beberapa peserta yang termotivasi untuk membuka usaha sendiri yaitu usaha produk minuman jamu. Selain itu hasil dari kegiatan ini, pihak desa memfasilitasi untuk dibuat kelompok pengrajin jamu, tujuannya agar kegiatan semacam ini dapat dilakukan koordinasi dan dilanjutkan oleh pihak lain.



Gambar 4. Produk Kelompok Jamu
Sumber, Alliyah (2020)

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil pelatihan dan pendampingan masyarakat terhadap kelompok pasar krempyeng, telah memunculkan adanya wirausaha baru di Desa Jolotundo, yaitu UMKM minuman jamu. Kegiatan evaluasi perlu dilakukan agar pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini bisa diketahui tingkat ketercapaiannya dan manfaat yang diperoleh peserta pelatihan. Setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan, ada beberapa peserta yang termotivasi untuk membuka usaha sendiri yaitu usaha produk minuman jamu. Selain itu hasil dari kegiatan ini, pihak desa agar dapat memfasilitasi untuk dibuat kelompok pengrajin jamu, tujuannya agar kegiatan semacam ini dapat dilakukan koordinasi dan dilanjutkan oleh pihak lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Rembang, (2016), "*Kecamatan Lasem Dalam Angka*".
- Disperindagkop dan UMKM Kabupaten Rembang, (2016), "*Data UMKM Industri di Kabupaten Rembang*".

- Husnan, S., & Pudjiastuti, E, (2006), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Maryani, Rosdiana, (2019), Upaya Swamedikasi dengan Tanaman Obat pada Kelompok Ibu-Ibu PKK di Kelurahan Kalamancangan, *PengabdianMu*, Vol.3 No 1 Maret